

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, terlebih dahulu perlu ditentukan objek penelitian. Menurut **Umar (2014:303)** objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Menurut **Sugiyono (2014:38)** objek penelitian adalah sebagai berikut “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Objek penelitian ini adalah Kontrol Diri, Materialisme dan Perilaku Pembelian Kompulsif dimana penelitian ini dilaksanakan pada konsumen SOGO di PVJ.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut **Sugiyono (2017 : 2)** pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan verifikatif. Menurut **Nazir (2014:43)** pengertian dari metode deskriptif analisis adalah : “Metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan

tujuan membuat dekripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.” Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

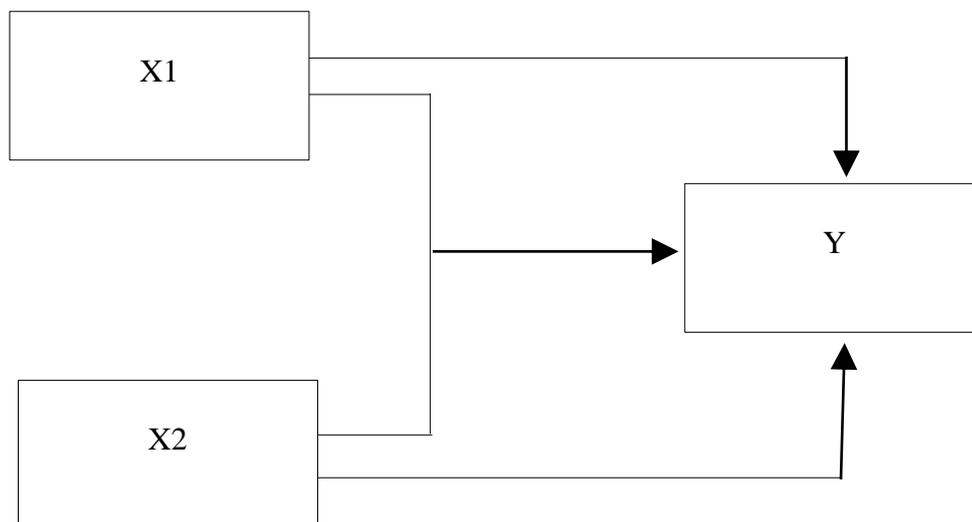
Sedangkan menurut **Noor (2011:38)** mendefinisikan Pendekatan kuantitatif yaitu: “merupakan metode untuk menguji teori- teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.” Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut **Mashuri (2008)** dalam **Narimawati (2010:29)** adalah sebagai berikut: “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas X1 Kontrol Diri, X2 Materialisme dan menggunakan variabel terikat Y Perilaku Pembelian kompulsif. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang variabel kontrol diri, materialisme terhadap perilaku pembelian kompulsif. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data kontrol diri dan materialisme terhadap terhadap perilaku pembelian kompulsif survey pada konsumen SOGO di PVJ yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data

tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut **Nazir (2014:70)** desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan menurut **Noor (2011 : 107)** “desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Suatu prosedur penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian”. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian menurut **Umi Narimawati (2010: 30)** meliputi:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian yang terjadi di SOGO di PVJ Bandung.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada konsumen SOGO di PVJ Bandung.
3. Menetapkan rumusan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi kontrol diri, materialisme, dan perilaku pembelian kompulsif.
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada SOGO di PVJ Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena yang terjadi pada konsumen SOGO di PVJ Bandung berdasarkan teori.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan symbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data kontrol diri, materialisme, dan perilaku pembelian kompulsif.
8. Melakukan analisis data mengenai informasi kontrol diri, materialisme dan perilaku pembelian kompulsif.

9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

**Table 3.1**  
**Desain Penelitian**

Tujuan Penelitian	Desain penelitian			
	Jenis penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kontrol Diri pada konsumen SOGO di PVJ Bandung.	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	SOGO PVJ	<i>Cross Sectional</i>
Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Materialisme pada konsumen SOGO di PVJ Bandung.	Descriptive	<i>Descriptive dan Survey</i>	SOGO PVJ	<i>Cross Sectional</i>
Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Perilaku Pembelian Kompulsif secara pada konsumen SOGO di PVJ Bandung.	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	SOGO PVJ	<i>Cross Sectional</i>
Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kontrol Diri dan Materialisme terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif pada konsumen SOGO di PVJ Bandung baik secara simultan dan parsial.	<i>Verifikatif</i>	<i>Eksplanatory Survey</i>	SOGO PVJ	<i>Cross Sectional</i>

Sumber: Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:31)

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut **Umi Narimawati (2010:30)** pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut “Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”. Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu Perilaku Pembelian Kompulsif yang dipengaruhi oleh Kontrol diri dan Materialisme maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen / Variable Bebas (X1) dan (X2) Variabel independen atau Variabel bebas merupakan variabel stimulus yang mempengaruhi variabel lain (**Umi Narimawati, 2008:40**). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kontrol diri (X1) dan Materialisme (X2)
2. Variabel Dependen / Variable Tergantung (Y) Variabel dependen atau Variable tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Perilaku Pembelian Kompulsif.

Kontrol diri, Materialisme dan Perilaku Pembelian Kompulsif ditentukan dengan skala ordinal, data-data diperoleh dari hasil wawancara pada konsumen SOGO melalui kuesioner. Adapun operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Variabel Operasional**

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No, Item
Kontrol Diri (X1)	Kontrol diri merupakan keputusan individu yang melalui pertimbangan pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan <b>Nur Gufron &amp; Rini Risnawati (2011:22)</b>	1. <i>Behavioral Control</i>	1. Tingkat kemampuan seseorang dalam mengontrol keadaan yang tidak menyenangkan	Ordinal	1,2,3, 4,5
		2. Cognitive Control	2. Tingkat kemampuan seseorang dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan		
		3. Decision Control	3. Tingkat kemampuan seseorang dalam bertindak berdasarkan apa yang diyakininya		
		4. Information al Control	4. Tingkat kemampuan untuk mendapatkan informasi mengenai		

			kejadian yang tidak dikehendaki		
		5. Retospectiv e Control  <b>Averill 2009 dalam Ghufron&amp;Risnawati, 2012</b>	5. Tingkat Kemampuan menilai peristiwa dari segi positif sehingga bisa mengurangi stres di kemudian hari		
Materialisme (X2)	materialisme adalah “tingkat dimana seseorang dianggap materialistis” . Materialisme sebagai sifat kepribadian membedakan antara individu yang menganggap kepemilikan barang	1. Sukses	1. Tingkat dimana seseorang merasa baik, sukses, dan ingin mengesankan orang	Ordinal	6,7,8
	sangat penting bagi identitas dan kehidupan mereka, dan orang-orang yang menganggap kepemilikan barang merupakan hal yang sekunder.  <b>Schiffman dan Kanuk (2010:119)</b>	2. Sentralisasi	2. Tingkat dimana seseorang merasa menikmati aktivitas belanja dan memberikan kesenangan diri		
		3. Kebahagiaan	3. Tingkat dimana seseorang merasa bahagia jika dapat membeli barang yang disukai		
Perilaku Pembelian Kompulsif (Y)	pembelian kompulsif adalah pembelian kronis yang berulang dimana belanja sudah menjadi obat bagi konsumen untuk lepas dan keluar dari	1. Tendency to Spend	1. Tingkat kecenderungan membelanjakan semua uang yang dimiliki.	Ordinal	9,10, 11,12 ,13
		2. Compulsion/drive to spend	2. Tingkat keinginan atau motivasi untuk mengeluarkan uang seperti berbelanja		
	berbagai respon negatif yang dialami.	3. Feeling (joy) about shopping and spending	3. Tingkat perasaan bahagia ketika berbelanja		

	<b>Yi 2012 (dalam cen lu &amp; Suwarno 2015:135)</b>	4. Dysfunctional spending	4. Tingkat mengeluarkan uang yang tidak sesuai dengan fungsinya		
		5. PostPurchase Guilt <b>Fenny dkk 2014 : 105)</b>	5. Tingkat perasaan bersalah setelah berbelanja		

### 1.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu:

##### 1. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:193) sumber sekunder adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data yang berasal dari data konsumen di SOGO. Jurnal, artikel, penelitian terdahulu, sesuai penelitian yang dilakukan oleh penulis.

##### 2. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:137) adalah sebagai berikut : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Penulis menggunakan data primer langsung dari objek penelitian yang ada berada pada SOGO di PVJ. Guna mendapatkan data yang lebih akurat

untuk penelitian. Berdasarkan wawancara dan kuisioner pada konsumen SOGO.

### 1.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Terlebih dahulu sebelum menentukan yang akan diteliti mengenai populasi dan sampel penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dari populasi dan sampel.

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014 : 115) menjelaskan: “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Menurut Umi Narimawati (2010:37), pengertian populasi adalah “sebagai objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian” Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Penulis mendapatkan 1.552 populasi pada jumlah konsumen SOGO.

**Tabel 3.3**  
**Data Konsumen Produk SOGO selama November 2018 – April 2019**

No	Bulan	Keseluruhan	Jumlah Konsumen Yang Membeli
1.	Februari 2019	22.386	21.938
2.	Maret 2019	33.730	33.055
3.	April 2019	21.427	20.998
<b>Total</b>			<b>75.991</b>

**Sumber : SOGO PVJ**

## 2. Sample

Menurut Sugiyono (2014 : 118) sampel yaitu “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama kepada setiap anggota untuk diambil sebagai sampel. Kriteria yang digunakan untuk menentukan responden pada penelitian ini adalah konsumen yang melakukan pembelian lebih dari 3 kali dalam 1 hari. dari populasi mempunyai teknik yang sama untuk dipilih sebagai sample dengan kata lain populasi dianggap homogen. Metode penarikan sampel yang digunakan penulis mengacu kepada pendekatan *Slovin*. Pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* dalam Husein Umar (2014:78) Rumus pendekatan ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (10%)

Maka dari perhitungan rumus diperoleh :

$$n = \frac{75.991}{1 + 75.991 (0.1)^2} = 100$$

Berdasarkan teknik tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebanyak 100 responden konsumen Sogo.

### 1.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Penulis untuk mendapatkan data primer mengenai penelitian ini dengan menggunakan Penelitian lapangan (*Field Research*), dengan cara meninjau langsung terhadap lembaga/instansi yang akan diteliti untuk mendapatkan data penelitian. Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut:

- a. Pengamatan (*Observation*)

Merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Observasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di SOGO PVJ.

- b. Wawancara atau *interview*

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan khususnya. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Data yang diberikan berupa data konsumen.

- c. Kuisioner

Menurut Sugiyono (2011:142) “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Agar data yang diberikan sesuai dengan lapangan, maka pengambilan data dilakukan langsung dengan 30 responden kuesioner awal dan kuesioner akhir 100 responden pada konsumen SOGO PVJ.

## 2. Data Sekunder

### a. Studi kepustakaan

Mencari bahan referensi yang bersangkutan dengan penelitian guna mendukung dan mencapai suatu penelitian. Penulis menggunakan Buku sebagai bahan materi untuk membuat skripsi. Supaya data yang dihasilkan tepat dan dipercaya maka dilakukan tahapan analisis dan uji hipotesis. Dalam melakukan sebuah analisis data dan hipotesis terlebih dahulu peneliti menentukan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan merancang metode dalam pengujian hipotesis. Untuk menilai kuisisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert**

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju(CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**Sumber : Sugiyono (2014:133)**

### 3.2.4.1 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala linkert adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara

statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval. Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) mengenai *Method of Successive* (MSI) adalah sebagai berikut: “*Method of Successive* (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.” Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* pada *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan MSI tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below LowerLimit}}$$

Dimana:

<i>Means of Interval</i>	= Rata-Rata Interval
<i>Density at Lower Limit</i>	= Kepadatan batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	= Kepadatan atas bawah
<i>Area Under Upper Limit</i>	= Daerah di bawah batas atas
<i>Area Under Lower Limit</i>	= Daerah di bawah batas bawah

#### 1.2.4.2 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, menurut Sugiyono (2009:121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut : “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur”. Lebih lanjut uji validitas menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah : *”Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure”*.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Adapun rumus dari korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma nXY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

**Sumber: Umi Narimawati (2010:42)**

Dimana:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor item instrumen yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n: Jumlah responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut suharsimi Arikunto (2009:164) dapat di lihat pada Tabel 3.5 Sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

Variabel	Pernyataan	r-hitung	t-kritis	Keterangan
Kontrol Diri ( $X_1$ )	P1	0,849	0,300	Valid
	P2	0,859	0,300	Valid
	P3	0,710	0,300	Valid
	P4	0,658	0,300	Valid
	P5	0,726	0,300	Valid
Materialisme ( $X_2$ )	P6	0,772	0,300	Valid
	P7	0,858	0,300	Valid
	P8	0,711	0,300	Valid
Perilaku Pembelian Kompulsif (Y)	P9	0,685	0,300	Valid
	P10	0,716	0,300	Valid
	P11	0,827	0,300	Valid

Variabel	Pernyataan	r-hitung	t-kritis	Keterangan
	P12	0,746	0,300	Valid
	P13	0,821	0,300	Valid

**Sumber:** Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 3.5 di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kontrol diri, materialisme dan perilaku pembelian kompulsif memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai t-kritis (0,30) dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing-masing sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Tabel 3.6**  
**Standar Penilaian Untuk Validitas**

Category	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

**Sumber:** Barker et al, dalam Fauzi (2016:70)

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* ( $r$ ).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson product moment. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi.

#### **1.2.4.3 Uji Reabilitas**

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabilitas adalah: “Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu”. Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada

sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$e. \Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

*Umi Narimawati (2010:44)*

Dimana :

$\Gamma_1$  = reliabilitas internal seluruh item

$\Gamma_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

**Tabel 3.7**

**Standar Penilaian Koefisien Untuk Reliabilitas**

<i>Category</i>	<i>Validity</i>
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

**Sumber: Barker et al, dalam Fauzi (2016:70)**

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrument menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (dalam Fauzi

2016:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Reliabilitas	t-kritis	Keterangan
Kontrol Diri ( $X_1$ )	0,787	0,700	Reliabel
Materialisme ( $X_2$ )	0,832	0,700	Reliabel
Perilaku Pembelian Kompulsif (Y)	0,803	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 3.8 di atas, terlihat bahwa dari ke-3 (tiga) variabel yang diteliti, diperoleh nilai *split half* sebesar 0,787; 0,832, dan 0,803. Ke 3 (tiga) nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### 3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41), mengemukakan: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”.

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

#### **3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)**

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:29) sebagai berikut “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk memberi kesimpulan yang lebih luas”.

Menurut Sugiyono (2010:14) menjelaskan bahwa: “metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail”.

Cara yang digunakan dengan membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun sebelumnya kemudian dikalikan 100 persen, lalu diuraikan kedalam grafik, tabel atau diagram untuk perhitungan variable independen tersebut.

Analisis Deskriptif / Kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis Kualitatif digunakan dengan menyusun tabel Frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori : sangat baik, baik , cukup , tidak baik , sangat tidak baik . selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal , skor aktual di peroleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang di berikan (1,2,3,4, dan 5). sedangkan skor ideal di peroleh melalui peroleha presidi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor actual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

**Sumber:UmiNarimawati (2007:84)**

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.
- c. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden**

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik/ Tinggi

5	84.01 – 100	Sangat Baik/Sangat Tinggi
---	-------------	---------------------------

**Sumber : Umi Narimawati (2009:84)**

### 3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Nazir (2011:91) analisis verifikatif adalah sebagai berikut: “Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. Metode penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian verifikatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang berkaitan pengaruh kontrol diri dan materialisme terhadap perilaku pembelian kompulsif. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien masing-masing faktor

## 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independe atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolenieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibat model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001: 268-270) dalam (Erwan Agus Purwanto Dyah Ratih Sulistiastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat di taksir
2. Nilai standar erornya miring setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar erornya miring semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas adalah dengan menggunakan Variance Implanation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika VIF kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas tidak terdapat.

#### c. Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghazali (2012:139) uji heteroskedtitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedtitas. Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada

pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 1. Analisis Korelasi

Menurut Umi Narimawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel x dan y dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana:  $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = kontrol diri, materialisme

y = perilaku pembelian kompulsif secara *online*

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.9 dibawah ini.

**Tabel 3.10**  
**Tingkat Keeratan Korelasi**

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

**Sumber: Ghozali (2012:110)**

### 2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi

dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Dalam hal ini, terdapat dua analisis koefisien yang dilakukan, yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien korelasi parsial.

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Kontrol Diri) dan variabel X2 (Materialisme) terhadap variabel Y (Perilaku Pembelian Kompulsif) secara simultan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi berganda, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi Product Moment

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Kontrol Diri) dan variabel X2 (Materialisme) terhadap variabel Y (Perilaku Pembelian Kompulsif) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{Kd = \beta \times \text{Zero order} \times 100\%}$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.2.5.2 Pengujian Secara Parsial dan Simultan

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Kontrol Diri dan Materialisme Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

##### a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

$t_{hitung}$  diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

##### b. Hipotesis

$H_{01}$ .  $\rho=0$ , Tidak terdapat Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif pada konsumen SOGO di PVJ.

$H_{11}$ .  $\rho \neq 0$ , Terdapat terdapat Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif pada konsumen SOGO di PVJ.

$H_{02}$ .  $\rho = 0$ , Tidak terdapat Pengaruh Materialisme terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif pada konsumen SOGO di PVJ.

$H_{12}$ .  $\rho \neq 0$ , Terdapat Pengaruh Materialisme terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif pada konsumen SOGO di PVJ.

## 2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### a. Rumus uji F yang digunakan

Dimana:

F = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-bersama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada *Tabel Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *SPSS*. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{kritis}$  maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumusan *Pearson*.

b. Hipotesis

$H_0: \beta = 0$ , Kontrol Diri dan Materialisme tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif secara *Online* pada konsumen SOGO di PVJ.

$H_1: \beta \neq 0$ , Kontrol Diri dan Materialisme berpengaruh terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif pada konsumen SOGO di PVJ.

Kriteria pengujian:

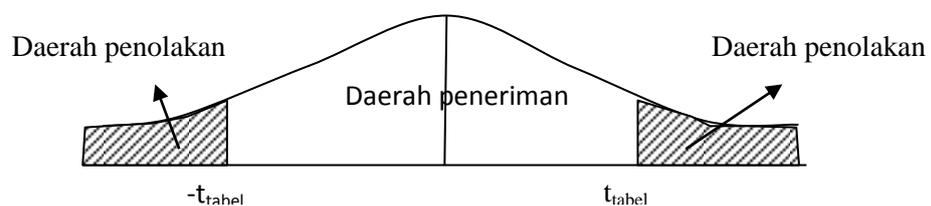
$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha = 0,05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ( $\alpha = 0,01$ ) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

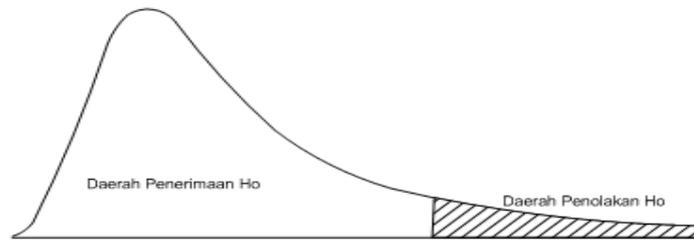
Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan  $H_0$  dan daerah penerimaan

$H_1$  :



Sumber: Sugiyono (2009:185)

**Gambar 3.2**  
**Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji T (Parsial)**



**Gambar 3.3**  
**Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji F (Simultan)**